

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS IV A MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Asyifa Salsabila^{1*}, Ahmad Nur Mizan², Zuhannan³, Koderi⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
asyifaasfan@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian bahwa rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung yang ditunjukkan oleh kurangnya keberanian siswa dalam berbicara serta rendahnya pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata pada tahap awal sebesar 63,8 yang termasuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,5 dengan kategori cukup. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 77,5 yang termasuk dalam kategori baik. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan perubahan sikap belajar yang lebih aktif, antusias, serta lebih percaya diri dalam berbicara.

Kata Kunci: Maharah Kalam, Video Animasi, Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstract: The background of this research is the low Arabic speaking skills of fourth grade students of class IV A at MIN 7 Bandar Lampung, which is indicated by the lack of students' confidence in speaking as well as their limited understanding of vocabulary and sentence structures. This study aims to determine the effectiveness of using animated video media in improving students' speaking skills. This research employed a qualitative approach with the type of Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were the students of class IV A at MIN 7 Bandar Lampung. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed descriptively to identify changes in students' activities and learning outcomes during the learning process. The results of the study show that there was an improvement in students' speaking skills at each stage of the research. The average score in the initial stage was 63.8 which was categorized as low. After the implementation of the first cycle, the average score increased to 72.5 which was categorized as moderate. Further improvement occurred in the second cycle with an average score of 77.5 which was categorized as good. In addition to the improvement in scores, students also showed more active participation, enthusiasm, and greater confidence in speaking during the learning process.

Keywords: Speaking Skills, Animated Video Media, Arabic Language Learning.

Article History:

Received: 01-03-2026

Revised : 01-04-2026

Accepted: 15-05-2026

Online : 30-05-2026

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi penting sebagai bahasa agama Islam sekaligus bahasa ilmu pengetahuan. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya di madrasah sebagai mata

pelajaran wajib. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah (Effendy, 2019). Dari keempat keterampilan tersebut, maharah al-kalam memiliki peranan strategis karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala. Problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia antara lain terbatasnya penggunaan metode yang komunikatif serta dominannya pembelajaran berbasis hafalan (Fahrurrozi, 2011). Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan kurang termotivasi (Arsyad, 2019). Selain itu, minimnya latihan lisan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Menurut Lamatenggo dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses belajar menjadi lebih efektif (Dariyadi., 2018). Salah satu media yang relevan adalah video animasi, karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara simultan. Teori pembelajaran multimedia menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih efektif melalui kombinasi saluran visual dan auditori (Mayer, 2012). Media video animasi memungkinkan siswa tidak hanya melihat teks, tetapi juga mendengar pelafalan dan mengamati konteks komunikasi secara langsung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Safar, 2026) membuktikan bahwa media video animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa madrasah ibtidaiyah. Penelitian lain oleh (Mayasari, 2024) serta (Abdillah, 2024) menunjukkan bahwa video animasi berbasis YouTube mampu meningkatkan keterampilan berbahasa serta motivasi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan media atau dilakukan pada jenjang selain madrasah ibtidaiyah tertentu. Celah penelitian masih terbuka pada aspek implementasi langsung media video animasi dalam pembelajaran maharah al-kalam di lingkungan madrasah ibtidaiyah secara kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung, diketahui bahwa sekitar 20 orang siswa masih terbata-bata dalam membaca dan melafalkan kosakata Bahasa Arab, serta kurang percaya diri dalam praktik berbicara. Pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan mufradat tanpa dukungan media yang menarik. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada implementasi langsung media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Ratnaningsih, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis multimedia serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara maharah kalam siswa. Dan bagaimana media video animasi mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2026) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan Sekolah dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Supriatna, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, tes awal, tes akhir, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes awal dan tes akhir berfungsi untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara setelah penggunaan media video animasi. Menurut (Amin, 2023) dalam mencapai keterampilan berbicara, akan mencakup pencapaian hal-hal bagi setiap individu sebagai berikut:, yaitu: kemudahan dalam berbicara, kejelasan dalam berbicara, bertanggung jawab dalam berbicara, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan dalam berbicara.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Ratnaningsih, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media video animasi bertema anggota keluarga, serta instrumen evaluasi. Tahap tindakan diisi dengan penerapan video animasi sebagai stimulus pembelajaran yang diikuti dengan praktik dialog oleh siswa. Selama proses tersebut, dilakukan observasi untuk mencatat respons dan partisipasi siswa. Hasil observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip (Arifudin, 2024). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, obeservasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan motivasi, partisipasi, dan keberanian siswa dalam berbicara. Dengan rancangan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung.

Moleong dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Alammy, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Lutfatul dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan implementasi media video animasi untuk meningkatkan maharah kalam siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari tes awal, dan tes akhir pada siklus II, serta hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media video animasi.

Pretest dilakukan sebelum penerapan tindakan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 63,8 dengan interval nilai 53 – 77 yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Rendahnya nilai rata-rata pada tahap pretest juga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pada tahap ini sebagian siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar yang diperoleh masih berada pada kategori kurang.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,5 dengan interval nilai 60 – 80 yang termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Pada tahap ini siswa mulai menunjukkan ketertarikan

terhadap proses pembelajaran dan mulai lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih maksimal.

Pada pelaksanaan siklus II, dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,5 dengan interval nilai 61 – 90 yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih berani untuk berpartisipasi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek nilai, tetapi juga pada kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, dan keberanian tampil di depan kelas. Secara ringkas, perkembangan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar

No	Tahap	Rentang Nilai	Persentase	Kategori
1.	Pretest	53–77	63,8	Kurang
2.	Siklus 1	60–80	72,5	Cukup
3.	Siklus 2	61–90	77,5	Baik

Data tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahap awal hingga akhir siklus. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan media video animasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan maharah al-kalam siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung. Peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga tampak pada perubahan sikap dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dari aspek kognitif, video animasi membantu siswa memahami konteks dialog secara lebih konkret karena menggabungkan unsur visual dan audio.

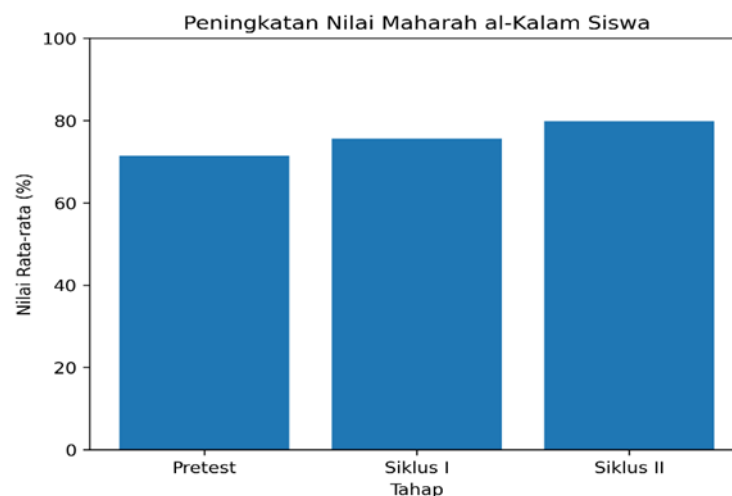
Penggunaan media video animasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau maharah kalam siswa telah menjadi fokus perhatian beberapa penelitian terdahulu. Salah satu teori yang relevan dengan penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann dikutip (Kartika, 2025). Menurut teori ini, realitas sosial dipahami sebagai produk konstruksi sosial yang dibuat oleh individu dalam proses interaksi sosial.

Penyajian seperti ini memudahkan siswa menghubungkan bunyi bahasa dengan makna dan situasi penggunaannya. Akibatnya, kosakata dan pola kalimat lebih mudah dipahami serta diingat. Dari aspek afektif, penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Siswa terlihat lebih antusias, berani berbicara, dan tidak lagi terlalu khawatir melakukan kesalahan. Dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada hafalan, pendekatan berbasis video animasi memberikan ruang praktik yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang positif inilah yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa.

Dalam konteks penggunaan media video animasi dalam meningkatkan maharah kalam, teori konstruksi sosial dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media ini dapat mempengaruhi cara siswa mempersepsi dan memahami konsep berbicara. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sudjana dikutip (Supriatna, 2025), yang menemukan bahwa penggunaan media visual seperti video animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yunus dikutip (Abdillah, 2026) juga menemukan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan rasional berbicara siswa karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep berbicara.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas juga berperan penting dalam keberhasilan ini. Melalui proses refleksi di setiap siklus, kelemahan pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Kemudian disempurnakan pada siklus II terbukti memberikan hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu bahwa implementasi media video animasi mampu meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa integrasi media berbasis teknologi di tingkat madrasah ibtidaiyah dapat mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Adapun bentuk diagram/grafik yang menggambarkan peningkatan pada penelitian ini, sebagai berikut:



Grafik. 1 Peningkatan Nilai

Pada Grafik 1. Menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata pada tahap pretest sebesar 63,8 yang termasuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat

menjadi 72,5 dengan kategori cukup. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,5 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan Maharah al-Kalam siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung yang berjumlah 28 orang. Efektivitas tersebut tercermin dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dibandingkan dengan kondisi awal. Pemanfaatan video animasi pada tema anggota keluarga membantu siswa memahami dialog secara lebih nyata karena materi disajikan melalui kombinasi gambar, gerak, dan audio pelafalan. Penyajian yang konkret ini memudahkan siswa menangkap makna kosakata dan pola kalimat, kemudian mempraktikkannya dalam bentuk percakapan sederhana. Dampaknya tidak hanya terlihat pada hasil tes, tetapi juga pada perubahan sikap belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih aktif, fokus, dan terlibat. Rasa percaya diri mereka meningkat ketika diminta mempraktikkan dialog, pelafalan menjadi lebih tepat, dan kelancaran berbicara berkembang secara bertahap. Dengan demikian, permasalahan rendahnya kemampuan berbicara yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan dapat diatasi melalui penerapan media video animasi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian implementasi media video animasi untuk meningkatkan maharah kalam siswa kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung, berikut adalah beberapa saran strategis yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait: 1) Perlu dilakukan pengembangan konten yang relevan dan menarik. Konten video animasi harus dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, 2) Perlu dilakukan pengembangan kemampuan guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan media video animasi dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau maharah kalam siswa, 3) Perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi harus dapat mengukur kemampuan berbicara atau maharah kalam siswa sebelum dan setelah menggunakan media video animasi, sehingga dapat mengetahui apakah penggunaan media video animasi telah efektif atau tidak, 4) Perlu dilakukan pengembangan infrastruktur. Infrastruktur seperti komputer, proyektor, dan sumber daya lainnya harus dapat memenuhi kebutuhan penggunaan media video animasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas penggunaan media video animasi, serta 5) Perlu dilakukan pengembangan kemitraan dengan pihak lain. Pihak lain seperti orang tua, masyarakat, dan organisasi lainnya harus dapat bekerja sama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas penggunaan media video animasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau maharah kalam siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 44–54.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Dariyadi. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan.*, 1(1), 1–10.
- Effendy, A. F. (2019). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Fahrurrozi. (2011). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–10.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-*

- Kamil*), 3(1), 1–15.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayer. (2012). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.